



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1887-1893

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia/index>



## **Pemberdayaan Siswa Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Interaktif Untuk Pencegahan Kehamilan Usia Remaja**

**Idawati<sup>1</sup>, Vitrilina Hutabarat<sup>2</sup>, G.F.Gustina Siregar<sup>3</sup>, Nur Mala Sari<sup>4</sup>, Yuliana<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

<sup>5</sup>Politeknik Tiara Bunda

Email : idawatiwati45@gmail.com<sup>1</sup>; [vitrilinahutabarat@gmail.com](mailto:vitrilinahutabarat@gmail.com)<sup>2</sup>; gfgustinas@gmail.com<sup>3</sup>; nurmala71@gmail.com<sup>4</sup>; yuli\_yudia89@yahoo.co.id<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Kehamilan pada remaja berdampak pada kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan masa depan remaja. Remaja yang mengalami kehamilan dini berisiko mengalami komplikasi kesehatan, tekanan psikologis, keterbatasan melanjutkan pendidikan, serta berkurangnya peluang pengembangan diri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa melalui pendidikan kesehatan reproduksi interaktif guna mencegah kehamilan remaja di SMA Negeri 1 Sigli, Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan berupa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pendekatan interaktif, termasuk diskusi kelompok, kuis, simulasi kasus, dan media audio-visual. Kegiatan dilaksanakan selama enam minggu dengan frekuensi dua kali per minggu, melibatkan 180 siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji paired t-test, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui content analysis. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur, yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi meningkat 54,5%, keterampilan komunikasi 36,7%, dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi 37,9%. Temuan ini menegaskan bahwa metode interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran remaja terkait kesehatan reproduksi, sekaligus membekali mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Pendidikan kesehatan reproduksi interaktif dapat dijadikan strategi preventif di sekolah untuk mencegah kehamilan usia sekolah dan membentuk remaja yang berdaya, berpengetahuan, dan mampu menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri.

**Kata kunci:** Kesehatan reproduksi, Pendidikan interaktif, Remaja, Pencegahan kehamilan.

## ***Empowering Students Through Interactive Reproductive Health Education To Prevent Teenage Pregnancy***

### **Abstract**

*Teenage pregnancy impacts adolescents' health, education, social lives, economic well-being, and future prospects. Adolescents who experience early pregnancy are at risk of health complications, psychological stress, limited opportunities to continue their education, and reduced prospects for personal development. This community service initiative aims to empower students through interactive reproductive health education to prevent teenage pregnancy at Sigli State High School 1, Pidie Regency. The method used was interactive reproductive health education, including group discussions, quizzes, case simulations, and audio-visual media. The activity was conducted over six*

*weeks, twice a week, involving 180 students as research subjects selected through purposive sampling. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires, participatory observation, semi-structured interviews, and activity documentation. Quantitative data analysis was conducted using descriptive statistics and a paired t-test, while qualitative data was analyzed through content analysis. The results showed a significant increase in all measured aspects: reproductive health knowledge increased by 54.5%, communication skills by 36.7%, and positive attitudes toward reproductive health by 37.9%. These findings confirm that interactive methods are effective in improving adolescents' understanding, skills, and awareness regarding reproductive health, while also equipping them to make more responsible decisions. Interactive reproductive health education can serve as a preventive strategy in schools to prevent school-age pregnancy and foster empowered, knowledgeable adolescents capable of independently maintaining their reproductive health.*

**Keywords:** Reproductive health, Interactive education, Adolescents, Pregnancy prevention.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam siklus kehidupan manusia karena terjadi perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang cepat. Perubahan ini sering disertai rasa ingin tahu tinggi, pencarian identitas diri, dan pengaruh teman sebaya maupun media digital. Jika remaja tidak memperoleh informasi yang benar, aman, dan sesuai usia mengenai kesehatan reproduksi, mereka berisiko mengambil keputusan keliru terkait perilaku seksual, relasi, dan perlindungan diri, termasuk risiko kehamilan usia sekolah (Pratiwi et al., 2026).

Kehamilan pada usia sekolah berdampak pada kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan masa depan remaja. Remaja yang mengalami kehamilan dini berisiko mengalami komplikasi kesehatan, tekanan psikologis, keterbatasan melanjutkan pendidikan, serta berkurangnya peluang pengembangan diri (Qurniasih et al., 2025). Di Indonesia, isu kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian karena terdapat kesenjangan pengetahuan, komunikasi, dan akses terhadap informasi yang benar mengenai pubertas, relasi sehat, dan pencegahan kehamilan (Nurhaliza et al., 2025).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan dini dan perilaku seksual berisiko. Tingginya angka kehamilan remaja berdampak pada putus sekolah, gangguan kesehatan ibu dan anak, serta tekanan psikososial yang dapat menghambat perkembangan remaja secara optimal. Kondisi ini semakin diperkuat oleh data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kehamilan remaja terjadi pada usia 15–19 tahun, sehingga intervensi pendidikan menjadi hal yang mendesak (Simanjuntak et al., 2024).

Selama ini, penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah masih bersifat satu arah, seperti ceramah, sehingga keterlibatan siswa rendah dan kemampuan mereka untuk menginternalisasi informasi terbatas. Pendidikan interaktif muncul sebagai solusi potensial karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, simulasi, dan penggunaan media audiovisual. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan self-efficacy siswa dalam mengambil keputusan sehat terkait pencegahan kehamilan (Saputri et al., 2025).

Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi, pengetahuan terbatas mengenai kontrasepsi dan tanda-tanda kehamilan dini, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif. Beberapa alternatif solusi telah diajukan, seperti penyuluhan konvensional, workshop singkat, dan media digital edukatif. Dari berbagai alternatif tersebut, pendidikan kesehatan reproduksi berbasis interaktif dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan memfasilitasi pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Yunus et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model pendidikan kesehatan reproduksi interaktif yang sesuai dengan karakteristik remaja SMA, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, komunikasi, dan self-efficacy siswa terkait pencegahan kehamilan. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu meningkatkan kapasitas remaja dalam membuat keputusan sehat, mengurangi risiko kehamilan dini, serta memberikan guru dan sekolah sebuah model pembelajaran partisipatif dan aplikatif. Secara operasional, pendidikan interaktif meliputi kombinasi ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi situasi nyata, dan penggunaan media audiovisual, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Rhamadianto & Mar, 2025).

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Sigli berpotensi memberdayakan remaja sebagai agen perubahan dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan kehamilan remaja secara berkelanjutan di Kabupaten Pidie. Model pendidikan interaktif ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan strategi edukasi kesehatan reproduksi yang partisipatif dan efektif.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk pengabdian berbasis pendidikan dan pemberdayaan remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa terhadap kesehatan reproduksi serta pencegahan kehamilan usia sekolah melalui pendekatan interaktif. Pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigli, Kabupaten Pidie, selama enam minggu, dengan frekuensi dua kali per minggu dan durasi pertemuan masing-masing 90 menit. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SMA, yang berjumlah sekitar 180 orang, dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai pubertas, kesehatan reproduksi, risiko kehamilan usia sekolah, keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan sikap positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling (Ali, 2020), dengan kriteria berusia 15–17 tahun, belum pernah mengikuti program pendidikan kesehatan reproduksi serupa, dan bersedia menjadi peserta aktif selama seluruh kegiatan, serta didukung persetujuan orang tua atau wali.

Prosedur kegiatan diawali dengan persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pengembangan media pembelajaran interaktif. Pelaksanaan kegiatan mencakup sesi pembukaan dengan orientasi dan *ice-breaking*, sesi inti berupa penyampaian materi kesehatan reproduksi melalui diskusi kelompok, simulasi kasus, kuis interaktif, serta media audio-visual. Sesi penutup dilakukan dengan refleksi peserta, pemberian lembar informasi ringkas, dan evaluasi keseluruhan kegiatan. Data dikumpulkan untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap remaja menggunakan kuesioner pre-test dan post-test berbasis Likert, observasi langsung selama kegiatan interaktif, wawancara semi-terstruktur dengan peserta dan guru BK, serta dokumentasi foto dan video.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif, termasuk rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi, serta uji paired t-test atau Wilcoxon untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test (Ali, 2020). Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan content analysis untuk mengidentifikasi tema utama terkait respons, keterlibatan, dan perubahan sikap peserta. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi data antara kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan sikap positif siswa terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi interaktif dapat dilihat tabel Berikut :

Tabel 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|
| Perempuan     | 92           | 51,1           |
| Laki-Laki     | 88           | 48,9           |
| Total         | 180          | 100            |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 180 siswa. Dari jumlah tersebut, siswa perempuan berjumlah 92 orang atau 51,1%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 88 orang atau 48,9%. Keseimbangan jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin ini menjadi hal penting dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi, karena materi kesehatan reproduksi remaja tidak hanya relevan bagi siswa perempuan, tetapi juga bagi siswa laki-laki. Dengan komposisi peserta yang hampir seimbang, kegiatan pengabdian ini memiliki peluang yang baik untuk memberikan pemahaman kesehatan reproduksi secara menyeluruh kepada seluruh siswa, baik perempuan maupun laki-laki.

Tabel 2. Rerata Skor Pre-Test dan Post-Test Siswa SMA Negeri 1 Sigli

| Aspek                                                    | Rerata Pre-Test | Rerata Post-Test | Perubahan (%) |
|----------------------------------------------------------|-----------------|------------------|---------------|
| Pengetahuan Kesehatan Reproduksi                         | 55              | 85               | 54,5          |
| Keterampilan Sikap Positif terhadap Kesehatan Reproduksi | 60              | 82               | 36,7          |
|                                                          | 58              | 80               | 39,9          |

Hasil pada tabel 2. ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek yang dinilai. Pengetahuan kesehatan reproduksi meningkat sebesar 54,5%, menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, termasuk diskusi kelompok, kuis berbasis aplikasi, dan media audio-visual, efektif dalam membantu remaja memahami konsep pubertas, risiko kehamilan usia sekolah, serta prinsip kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan studi Djuwitaningsih & Setyowati (2017) dan Widyawati & Lestari (2018) yang menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi secara signifikan (Rahayu & Fitria, 2026).

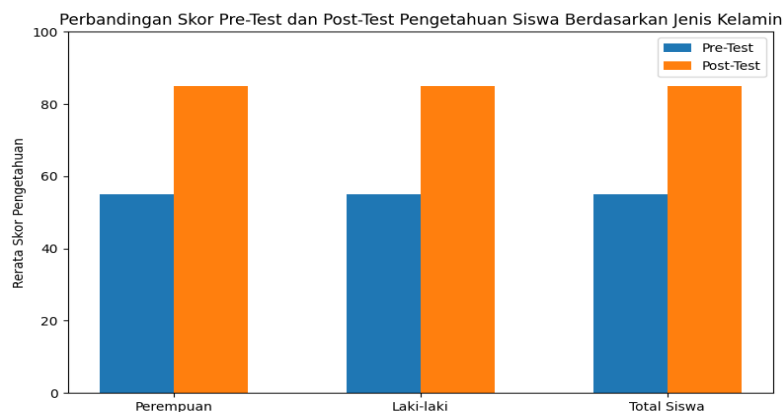
Keterampilan komunikasi peserta meningkat sebesar 36,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif memberi ruang bagi remaja untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat secara terbuka, sehingga kemampuan mereka untuk berkomunikasi terkait topik kesehatan reproduksi juga meningkat. Hasil ini mendukung temuan Kirby et al. (2007) dan Fonner et al. (2014) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam program pendidikan kesehatan reproduksi agar perubahan perilaku dan keterampilan dapat terjadi (Ratri et al., 2026).

Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi juga meningkat sebesar 37,9%, menandakan adanya pergeseran pemikiran dan kesadaran remaja dalam menjaga diri, menghargai diri sendiri, dan menghindari risiko kehamilan usia sekolah. Perubahan ini dapat dijelaskan karena pendidikan interaktif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong refleksi pribadi, simulasi situasi nyata, dan diskusi terkait konsekuensi perilaku, sehingga peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO

(2011) dan UNESCO (2018) yang menekankan perlunya pendekatan komprehensif yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Pipitcahyani et al., 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan ketiga aspek ini menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan reproduksi interaktif efektif dalam memberdayakan remaja di SMA Negeri 1 Sigli. Data ini juga menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada awal kegiatan, yaitu rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi, yang menjadi faktor risiko kehamilan usia sekolah. Fakta peningkatan yang signifikan dapat dijelaskan karena metode interaktif mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional, memberikan pengalaman belajar yang aktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman untuk bertanya serta berdiskusi. Selain itu, hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya di konteks Indonesia, yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis sekolah dengan pendekatan interaktif dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam membuat keputusan yang sehat dan mencegah kehamilan dini (Widyawati et al., 2018).

Peningkatan skor post-test dibanding pre-test pada semua kelompok dan tidak ada perbedaan signifikan antara perempuan dan laki-laki yang hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan skor post-test dibanding pre-test pada semua kelompok dan tidak ada perbedaan signifikan antara perempuan dan laki-laki, menandakan metode interaktif efektif untuk semua peserta serta dari 180 siswa mencerminkan bahwa data representatif dan persentase perubahan valid.

Peningkatan ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah dan metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan sikap positif remaja (Prasetyo et al., 2024).





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengisian Kuesioner Pre-Test Dan Post-Test

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis metode interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan sikap positif remaja terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan usia sekolah. Peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek ini menunjukkan bahwa remaja lebih mampu memahami konsep pubertas, risiko kehamilan dini, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengabdian ini juga menegaskan pentingnya penerapan pendekatan partisipatif dan berbasis media interaktif, seperti diskusi kelompok, kuis, simulasi kasus, dan media audio-visual, sebagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar remaja. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa sebaiknya dilanjutkan secara rutin dan dikembangkan untuk seluruh sekolah menengah, dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan, dan orang tua sebagai pendukung lingkungan belajar. Selain itu, pengembangan aplikasi atau modul interaktif yang lebih lengkap dapat memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan efektivitas program dalam memberdayakan remaja untuk mencegah kehamilan usia sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. (2020). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif*. 2(2), 85–93.

- Djuwitaningsih, S., & Setyowati. (2017). The development of an interactive health education model based on the Djuwita application for adolescent girls. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*. <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1386986>
- Kirby, D. B., Laris, B. A., & Roller, L. A. (2007). Sex and HIV education programs: Their impact on sexual behaviors of young people throughout the world. *Journal of Adolescent Health*, 40(3), 206–217. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2006.11.143>
- Nurhaliza, S., Budistira, P., Agustin, A., & Haliza, U. (2025). *Repro-Care : Penguatan Edukasi Interaktif dan Kampanye Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 3 Sungai Raya*. 4(3), 857–867.
- UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach (Revised ed.)*. UNESCO.
- Pipitcahyani, T. I., Husni, E., Isfentiani, D., Chandra, D. N., Ginarsih, Y., & Farida, S. (2025). *Pemberdayaan Kader tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Gizi Remaja dalam Upaya Pencegahan Stunting*. 9(4), 682–689.
- Prasetyo, B., Prasetyo, M. R., Izza, A., Dinah, Z., Cahyaningtyas, F. E., Rizal, M. M., & Putri, F. (2024). *Pemberdayaan Remaja untuk Peningkatan Kesehatan Reproduksi Melalui Program SAMBA ( Bersama Remaja Tuban Bangun Bangsa )*. 2(10), 4860–4867.
- Pratiwi, E. D., Nur, S., Jamillah, A., & Naingalis, A. L. (2026). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Tenaga Kebidanan untuk Menurunkan Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan ( KTD ) dan Infeksi Menular Seksual ( IMS )* 3(1), 36–43.
- Qurniasih, N., Wati, D. A., Mardiyah, H. A., & Salsabila, A. (2025). *Program Korega Berbasis Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja Tegalsari Gadingrejo*. 4(4), 1727–1732.
- Rahayu, N. A., & Fitria, S. (2026). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Positif di Era Digital pada Siswi SMA Negeri 1 Kota Dumai*. 10(1).
- Ratri, T. H., Pramesti, D., Akbar, I., Hadijah, S., & Alfiah, N. I. (2026). *Pemberdayaan Remaja Melalui Kesehatan Reproduksi*. 5(2), 265–271.
- Rhamadiano, M. I., & Mar, N. (2025). *Room of Civil Society Development Edukasi Kesehatan Permasalahan Remaja Reproduksi sebagai Upaya Preventif*. 4(5), 769–778.
- Saputri, R. E., Negeri, U. H., & Korespondensi, P. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Stunting melalui Edukasi Interaktif di Sekolah*. 8(1), 70–83.
- Simanjuntak, P., Surbakti, I., Sembiring, I., & Marlina, L. (2024). *PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA DINI DI PUSKESMAS BESTARI TAHUN 2024*. 2(4), 1315–1319.
- Widyawati, S. A., Waluyo, U. N., & Kota, U. (2018). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan MPI ( Media Pembelajaran Interaktif ) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMA*. 1(1), 1–6.
- Yunus, M., Amelia, D., Suprobo, N. R., Devi, T., Athallah, R. F., Andi, M., Billah, A., & Aurellia, R. (2025). *PROMOTIF : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PROTEKSI : Program edukasi dan konseling terintegrasi untuk remaja sebaya tentang kesehatan reproduksi PROTEKSI : An integrated education and counseling program for adolescents on reproductive health Info 5*, 150–162.
- World Health Organization. (2011). *WHO guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries*. World Health Organization.